



Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Transformasional di Era Digital

Ni Kadek Putri Dahliani¹, Ni Kadek Dyah Widnyani², Luh Candra³, Ni Komang Diah Tantri Dewi⁴, Ni Komang Ayu Suandenik⁵, Basilius Redan Werang⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Ganesha

Email : putri.dahliani@student.undiksha.ac.id¹, dyah.widnyani@student.undiksha.ac.id², candra.2@student.undiksha.ac.id³, diah.tantri@student.undiksha.ac.id⁴, ayu.suandenik@student.undiksha.ac.id⁵, erang267@undiksha.ac.id⁶

Article Info

Article history:

Received April 01, 2025

Revised April 14, 2025

Accepted April 20, 2025

Keywords:

Principal, Leader, Digital Era

ABSTRACT

The role of the principal as a transformational leader in the digital era that demands adaptability and innovation in managing schools. The principal not only functions as an administrative manager, but also as an agent of change who inspires teachers and students to utilize technology optimally in the learning process. In facing digital challenges, the principal must be able to build an inclusive school culture, improve the competence of digital teachers, and ensure the availability of adequate infrastructure. In addition, the principal also plays an important role in integrating educational character and digital ethics so that students are not only technologically savvy but also responsible. This transformational leadership involves collaboration with various parties to create an innovative and sustainable learning environment. With a visionary and adaptive leadership strategy, the principal can advance the quality of education and answer the complexity of the needs of the digital era effectively.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 01, 2025

Revised April 14, 2025

Accepted April 20, 2025

Kata Kunci:

Kepala Sekolah, Pemimpin, Era Digital

ABSTRAK

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional di era digital yang menuntut kemampuan adaptasi dan inovasi dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administrasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menginspirasi guru dan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Dalam menghadapi tantangan digital, kepala sekolah harus mampu membangun budaya sekolah yang inklusif, meningkatkan kompetensi digital guru, serta memastikan tersedianya infrastruktur yang memadai. Selain itu, kepala sekolah juga berperan penting dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan etika digital agar siswa tidak hanya cerdas teknologi tetapi juga bertanggung jawab. Kepemimpinan transformasional ini melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan strategi kepemimpinan yang visioner dan adaptif, kepala sekolah dapat memajukan mutu pendidikan dan menjawab kompleksitas tuntutan era digital secara efektif

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



***Corresponding Author:***

Ini Kadek Putri Dahliani

Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail: putri.dahliani@student.undiksha.ac.id**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, orang-orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mereka butuhkan untuk berkontribusi kepada masyarakat. Pengembangan karakter, moral, dan keterampilan sosial adalah bagian dari pendidikan, bukan hanya pendidikan akademik. Pendidikan menjadi semakin penting sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan peluang masa depan di tengah-tengah globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat. Pendidikan yang baik memungkinkan bangsa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu bersaing di tingkat global dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial (Hanapi & Triwiyanto, 2025). Selain itu, upaya pemerintah dan berbagai pihak untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan menunjukkan pentingnya pendidikan. Berbagai program dan kebijakan telah dibuat untuk memastikan bahwa semua anak, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pengembangan infrastruktur sekolah, beasiswa, pelatihan guru, dan kurikulum yang sesuai dengan zaman adalah semua bagian dari upaya ini. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan, baik secara sukarela maupun melalui donasi, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik (Ardyatama et al., 2024).

Kerangka hukum yang mengatur pendidikan di Indonesia adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Tujuan dari UU Sisdiknas, yang pertama kali ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, adalah untuk mewujudkan sistem pendidikan yang adil, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional. UU Sisdiknas mencakup berbagai aspek pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta pendidikan formal, nonformal, dan informal. UU menegaskan bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara dan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Melalui UU ini, pemerintah berkomitmen untuk menyediakan akses pendidikan yang luas, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menjamin bahwa penyelenggara pendidikan bertanggung jawab di seluruh negeri. Penerapan UU Sisdiknas diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang jujur, berkompetisi, dan berkontribusi positif terhadap pembangunan negara.

Namun, masalah utama pendidikan di Indonesia adalah ketidakmerataan akses dan kualitas pendidikan yang berbeda di berbagai daerah. Sekolah di daerah terpencil sering kali menghadapi masalah infrastruktur dan jumlah tenaga pengajar yang tidak memadai, serta kekurangan sumber daya seperti buku teks dan teknologi. Selain itu, ada perbedaan signifikan dalam fasilitas, kurikulum, dan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah di daerah urban dan pedesaan (Deswanda & Muttaqin, 2025). Hal ini menyebabkan ketidaksetaraan pendidikan, yang berdampak pada kesempatan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Selain itu, kurikulum di Indonesia harus disesuaikan dengan pergeseran zaman dan tuntutan pasar kerja



global. Siswa dapat kesulitan bersaing di tingkat global jika kurikulum dan pendekatan pembelajaran tidak sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Keterampilan praktis dan pendidikan vokasi seringkali kurang diperhatikan, meskipun keduanya sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan, sistem pendidikan harus direformasi dan disesuaikan secara berkelanjutan (DS & Habibi, 2025).

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Kepala sekolah harus dapat memimpin berbagai bagian sekolah agar semuanya berjalan lancar untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah menentukan maju mundurnya sekolah. Pengalaman sebagai kepala sekolah memberikan dasar untuk lebih lanjut menjalankan tanggung jawab utamanya (Margana et al., 2024). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang kepala sekolah, semakin banyak ia belajar tentang cara terbaik untuk memaksimalkan kinerjanya sebagai pemimpin. Karena mereka adalah pilar utama sistem pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan terbaik mereka. Maju mundurnya suatu lembaga sekolah tergantung pada siapa yang memimpinnya. Gaya kepemimpinan adalah sifat atau atribut yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk memimpin organisasi dan bawahannya dalam mencapai tujuan tertentu. Karena masalah dan tantangan yang berubah di era komputer dan internet, kepemimpinan kepala sekolah pasti akan berubah (Hartoyo et al., 2025).

Dengan demikian, di era digital yang penuh tantangan dan perubahan pesat, kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional memegang peranan sentral dalam mendorong inovasi, membangun budaya digital, serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi. Kepemimpinan transformasional menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya menjadi teladan dalam adaptasi teknologi, tetapi juga mampu menginspirasi, memotivasi, dan memperhatikan kebutuhan individu guru serta siswa, meski masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kemampuan SDM dalam digitalisasi pembelajaran. Oleh sebab itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional sangat krusial untuk memastikan sekolah mampu beradaptasi dan berdaya saing di tengah arus globalisasi dan digitalisasi pendidikan yang semakin kompleks..

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam konteks digital di sekolahnya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf, observasi langsung aktivitas kepemimpinan dan interaksi di lingkungan sekolah, serta dokumentasi kebijakan dan program yang berkaitan dengan transformasi digital dan kepemimpinan.

Teknik pengumpulan data utama meliputi wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh narasi dan pengalaman para informan terkait peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional di era digital. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung



implementasi kepemimpinan dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah yang memanfaatkan teknologi digital. Dokumentasi berupa kebijakan sekolah, laporan kegiatan, dan hasil evaluasi juga dianalisis untuk mendukung validitas data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang mengidentifikasi pola-pola kepemimpinan transformasional serta tantangan dan peluang dalam era digital.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian, digunakan triangulasi data dari berbagai sumber serta teknik member checking dengan para partisipan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pandangan mereka. Etika penelitian diperhatikan dengan menjaga kerahasiaan informasi dan memperoleh persetujuan partisipan sebelum penelitian dilakukan. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kepala sekolah memimpin transformasi digital secara inspiratif, memberdayakan, dan inovatif sesuai prinsip kepemimpinan transformasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Transformasional Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital Di Lingkungan Sekolah

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional sangat krusial dalam menghadapi tantangan era digital di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi, tetapi juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat. Era digital menuntut adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan, di mana teknologi menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Seorang kepala sekolah yang transformasional mampu menggerakkan perubahan ini dengan visi yang jelas dan strategi yang tepat agar sekolah dapat berkembang secara berkelanjutan. Dalam konteks era digital, kepala sekolah harus mampu membangun kultur sekolah yang responsif terhadap teknologi. Hal ini mencakup penerapan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, serta strategi pembelajaran inovatif seperti flipped classroom. Kepala sekolah harus memastikan bahwa guru dan siswa mendapatkan fasilitas dan pelatihan yang memadai agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal (Yuliana et al., 2025). Dengan demikian, kepala sekolah bertindak sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi dan kreativitas di lingkungan sekolah.

Selain itu, kepala sekolah perlu memperhatikan kesenjangan fasilitas digital yang ada di sekolah. Tidak semua sekolah memiliki sarana teknologi yang merata, terutama di sekolah negeri yang terkadang masih terbatas fasilitasnya. Kepala sekolah harus berperan aktif dalam mengupayakan pemerataan fasilitas digital dan mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi teknologi mereka. Hal ini penting agar proses pembelajaran digital dapat berjalan efektif dan tidak tertinggal dari perkembangan zaman. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional juga mencakup penguatan pendidikan karakter di era digital. Tantangan moral dan sosial yang muncul akibat penggunaan teknologi dan media sosial harus dihadapi dengan pendekatan pendidikan karakter yang holistik. Kepala sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan



komunitas untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga berkarakter kuat dan bertanggung jawab (Suratno, 2024).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, kepala sekolah harus mampu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mereka mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif (Nashrullah et al., 2025). Program pelatihan seperti penggunaan Google Classroom, video editing, dan aplikasi pembelajaran digital lainnya menjadi salah satu upaya yang harus diprioritaskan. Kepala sekolah yang visioner akan menginisiasi dan mendukung kegiatan peningkatan kompetensi guru untuk menjawab tuntutan era digital. Kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, industri, dan komunitas, guna mendukung pengembangan teknologi di sekolah. Kolaborasi ini penting untuk memperkuat sumber daya dan menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Dengan peran ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga pusat inovasi yang siap menghadapi tantangan global.

Tantangan lain yang harus dihadapi kepala sekolah adalah memastikan keamanan dan etika dalam penggunaan teknologi. Di era digital, risiko penyebaran informasi yang tidak terverifikasi dan konten negatif sangat tinggi. Kepala sekolah harus mengedukasi guru dan siswa mengenai penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab, serta mengembangkan kebijakan sekolah yang mendukung keamanan digital. Hal ini menjadi bagian penting dari kepemimpinan transformasional yang tidak hanya fokus pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika digital. Kepala sekolah yang transformasional juga harus mampu mengelola perubahan dengan pendekatan yang inklusif, memperhatikan kebutuhan semua siswa termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Penggunaan teknologi harus dapat diakses secara merata dan mendukung pendidikan inklusif. Kepala sekolah perlu mengkoordinasikan berbagai upaya agar teknologi menjadi alat yang memberdayakan seluruh siswa tanpa terkecuali, sehingga tercipta lingkungan belajar yang adil dan berkualitas. Secara keseluruhan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional di era digital sangat kompleks dan menantang. Kepala sekolah harus mampu menginspirasi, memotivasi, dan memfasilitasi perubahan yang berkelanjutan dalam pemanfaatan teknologi, penguatan karakter, pemerataan fasilitas, pelatihan guru, kolaborasi dengan berbagai pihak, serta pengelolaan etika digital dan inklusivitas. Dengan kepemimpinan yang visioner dan adaptif, kepala sekolah dapat menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital secara optimal.

Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Yang Harus Dimiliki Oleh Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Di Era Digital

Karakteristik kepemimpinan transformasional yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah di era digital sangat krusial untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang cepat. Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional harus memiliki visi jauh ke depan yang mampu mengarahkan seluruh warga sekolah menuju tujuan bersama yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Visi ini menjadi landasan utama dalam mengelola sekolah agar tetap relevan dan inovatif dalam era digital. Selain visi



yang jauh ke depan, komunikasi yang efisien menjadi karakteristik penting yang harus dimiliki kepala sekolah. Dalam konteks era digital, komunikasi tidak hanya terbatas pada tatap muka, tetapi juga harus mampu memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyampaikan ide, motivasi, dan arahan secara efektif kepada guru, siswa, dan orang tua. Komunikasi yang baik akan memperkuat sinergi dan kolaborasi antar seluruh elemen sekolah.

Pemahaman terhadap kebutuhan bawahan juga menjadi aspek penting dalam kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah harus mampu mengenali dan memahami kebutuhan guru dan staf agar dapat memberdayakan mereka secara optimal (Ridlo, 2024). Dengan demikian, proses pemberdayaan dapat berjalan dengan baik, meningkatkan semangat kerja, kreativitas, dan komitmen guru dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran digital. Nilai pribadi yang kuat merupakan pondasi karakteristik kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah harus menunjukkan integritas, keteladanan, dan komitmen tinggi dalam menjalankan tugasnya. Hal ini akan menginspirasi seluruh anggota sekolah untuk mengikuti jejak yang sama dalam menghadapi perubahan dan tantangan era digital, sehingga tercipta budaya sekolah yang positif dan produktif.

Dalam praktiknya, kepala sekolah harus mengimplementasikan perilaku kepemimpinan yang meliputi pengaruh ideal, motivasi inspiratif, pertimbangan individual, dan stimulasi intelektual. Pengaruh ideal berarti kepala sekolah menjadi panutan yang memberikan contoh nyata dalam penggunaan teknologi dan inovasi pembelajaran digital. Motivasi inspiratif mendorong seluruh anggota sekolah untuk bersemangat dan kreatif dalam mengadopsi teknologi baru. Pertimbangan individual menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan potensi masing-masing guru dan staf (Tobondo, 2025). Hal ini penting dalam era digital, di mana setiap individu memiliki tingkat penguasaan teknologi yang berbeda-beda. Dengan pendekatan personal, kepala sekolah dapat mengembangkan kemampuan digital guru secara optimal melalui pelatihan dan pendampingan yang sesuai.

Stimulasi intelektual adalah karakteristik yang mendorong guru dan staf untuk terus berpikir kritis, berinovasi, dan mencari solusi kreatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital. Kepala sekolah harus menyediakan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional yang berfokus pada teknologi pendidikan agar kualitas pembelajaran meningkat. Strategi kepemimpinan transformasional di era digital juga meliputi penyusunan rencana kerja tahunan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, pembagian tanggung jawab yang jelas berdasarkan kompetensi digital guru, serta membangun kerja sama dengan pihak luar seperti pakar teknologi pendidikan dan institusi terkait. Kepala sekolah juga harus berani melakukan gebrakan inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan digital saat ini (Makmur et al., 2023). Secara keseluruhan, kepala sekolah yang memiliki karakteristik kepemimpinan transformasional yang kuat akan mampu mengelola sekolah dengan efektif di era digital. Kepemimpinan ini tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja guru, tetapi juga mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif. Dengan demikian, tujuan pendidikan di era digital dapat tercapai secara optimal melalui sinergi visi, komunikasi, pemberdayaan, dan inovasi yang berkelanjutan.



Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Budaya Sekolah Di Era Digital

Penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk budaya sekolah yang adaptif di era digital. Kepemimpinan transformasional menekankan perubahan signifikan dalam institusi pendidikan melalui motivasi inspiratif, teladan yang baik, serta visi yang jelas. Kepala sekolah yang menerapkan gaya ini mampu membawa inovasi dan evaluasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat secara menyeluruh (Yaminah et al., 2023). Dalam konteks era digital, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional juga berfokus pada pengembangan sarana dan prasarana teknologi yang mendukung pembelajaran. Hal ini terlihat dari upaya pengembangan fasilitas digital dan hubungan yang baik dengan guru untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, transformasi digital di sekolah dapat berjalan efektif dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif.

Budaya sekolah yang terbentuk melalui kepemimpinan transformasional sangat mendukung penerapan kurikulum yang adaptif seperti Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah membuka ruang diskusi dan kolaborasi yang melibatkan seluruh warga sekolah, memberikan kebebasan eksplorasi kepada guru dan siswa, serta mengedepankan transparansi dan evaluasi yang reflektif. Budaya ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap perubahan, termasuk perkembangan teknologi digital (Rosita & Iskandar, 2022). Selain itu, kepemimpinan transformasional juga berdampak positif pada motivasi dan keterlibatan guru serta siswa dalam berbagai kegiatan, termasuk yang berhubungan dengan inovasi pembelajaran dan pengembangan budaya sekolah. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan memberikan perhatian individual kepada staf dan siswa akan meningkatkan semangat kerja dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta pengembangan sekolah secara keseluruhan.

Dalam era digital, kemampuan kepala sekolah untuk memimpin secara transformasional juga mencakup stimulasi intelektual, yaitu mendorong guru dan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Kepala sekolah memberikan motivasi dan dukungan berupa pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi digital tenaga pendidik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan inovatif (Pratiwi et al., 2022). Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan gaya transformasional juga menjadi kunci dalam menjaga kualitas pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya mengawasi secara administratif, tetapi juga melakukan evaluasi berbasis data yang transparan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dan metode pembelajaran baru benar-benar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Budaya sekolah yang dibentuk melalui kepemimpinan transformasional di era digital juga menekankan kolaborasi yang erat antara guru, siswa, dan komunitas sekolah. Hal ini menciptakan suasana yang akrab dan terbuka, di mana setiap pihak merasa didengar dan dihargai. Kolaborasi ini memperkuat proses pembelajaran dan mempercepat adaptasi terhadap perubahan teknologi serta tuntutan pendidikan masa kini. Secara keseluruhan, penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di era digital mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi



pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Kepala sekolah yang berhasil menerapkan gaya kepemimpinan ini dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan bagi sekolah dan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional menjadi model yang sangat relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mengelola perubahan secara strategis akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun budaya sekolah yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan

Kendala Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kepemimpinan Transformasional Di Era Digital

Kepemimpinan transformasional di era digital menghadirkan tantangan yang kompleks bagi kepala sekolah dalam menjalankan perannya secara efektif. Salah satu kendala utama adalah kebutuhan untuk menguasai dan mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses manajemen dan pembelajaran. Kepala sekolah harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi yang terus berubah, sekaligus memastikan bahwa guru dan staf juga mampu mengikuti perubahan tersebut. Hal ini tidak mudah karena tidak semua tenaga pendidik memiliki kompetensi digital yang memadai, sehingga kepala sekolah harus menyediakan pelatihan dan pendampingan yang intensif agar transformasi digital dapat berjalan lancar (Rosita & Iskandar, 2022). Selain itu, perubahan paradigma dalam pengelolaan sumber daya manusia menjadi tantangan tersendiri. Kepemimpinan transformasional menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan guru serta staf agar dapat berinovasi dan berkolaborasi dalam lingkungan yang semakin digital. Namun, resistensi terhadap perubahan sering muncul, terutama dari pihak yang kurang terbiasa dengan teknologi atau merasa terancam oleh perubahan tersebut. Kepala sekolah harus mampu membangun budaya sekolah yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan, sekaligus mengatasi ketidakpastian dan kekhawatiran yang muncul di kalangan guru dan staf (Makmur et al., 2023).

Kendala lain yang dihadapi adalah dalam hal komunikasi dan pengambilan keputusan. Era digital menuntut kepala sekolah untuk memanfaatkan berbagai platform komunikasi digital agar informasi dapat tersampaikan dengan cepat dan transparan. Namun, penggunaan teknologi komunikasi ini juga memerlukan keterampilan khusus dan kesadaran akan etika digital. Kepala sekolah harus memastikan bahwa komunikasi digital tidak menimbulkan kesalahpahaman atau konflik internal yang dapat mengganggu iklim kerja (Tobondo, 2025). Selain itu, pengambilan keputusan yang berbasis data digital harus didukung oleh kemampuan analisis yang baik, yang tidak selalu dimiliki oleh semua kepala sekolah. Dalam konteks penetapan kebijakan sekolah, kepemimpinan transformasional di era digital menghadapi tantangan dalam menyelaraskan visi dan misi sekolah dengan kebutuhan teknologi dan inovasi pendidikan. Kepala sekolah harus mampu merumuskan kebijakan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi, namun seringkali keterbatasan sumber daya dan regulasi yang kaku menjadi penghambat. Proses perubahan kebijakan ini juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak, sehingga kepala sekolah harus pandai mengelola dinamika organisasi agar tidak terjadi konflik kepentingan atau stagnasi dalam implementasi kebijakan baru (Suratno, 2024).

Motivasi kerja guru juga menjadi isu penting yang harus dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional di era digital. Meskipun teknologi dapat



mempermudah berbagai tugas, tidak semua guru merasa termotivasi untuk berubah atau meningkatkan kompetensinya secara digital. Kepala sekolah perlu mengembangkan strategi yang mampu meningkatkan motivasi guru melalui pemberdayaan, penghargaan, dan pembinaan yang berkelanjutan. Namun, keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi sering menjadi kendala dalam pelaksanaan program pengembangan kompetensi ini. Selain itu, budaya organisasi sekolah yang belum sepenuhnya mendukung inovasi dan perubahan digital menjadi hambatan signifikan. Budaya yang kaku dan tradisional dapat memperlambat proses transformasi yang diinginkan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berperan sebagai agen perubahan yang mampu mengubah budaya organisasi menjadi lebih adaptif, kolaboratif, dan inovatif. Proses ini memerlukan waktu dan konsistensi, serta kemampuan kepala sekolah dalam membangun kepercayaan dan komitmen seluruh warga sekolah.

Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, kepala sekolah juga dihadapkan pada tantangan dalam mengelola beban kerja yang semakin kompleks. Peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada manajemen administratif, tetapi juga harus menjadi motivator, inovator, dan fasilitator dalam pengembangan sumber daya manusia dan teknologi. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan stres dan menurunkan efektivitas kepemimpinan transformasional. Oleh karena itu, dukungan dari pihak terkait dan penguatan kapasitas kepala sekolah sangat diperlukan agar mereka dapat menjalankan peran secara optimal. Kendala lain yang tidak kalah penting adalah kesenjangan sumber daya, baik dari segi infrastruktur teknologi maupun anggaran. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas digital yang memadai untuk mendukung implementasi kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah harus kreatif dalam mengelola sumber daya yang ada dan mencari solusi inovatif agar keterbatasan tersebut tidak menghambat proses transformasi. Hal ini juga membutuhkan kemampuan negosiasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal, seperti pemerintah, komunitas, dan dunia usaha. Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional di era digital sangat beragam dan saling terkait. Keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan teknologi, membangun budaya organisasi yang mendukung, meningkatkan kompetensi dan motivasi guru, serta mengatasi berbagai keterbatasan sumber daya. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, kepala sekolah dapat mengoptimalkan peran kepemimpinan transformasional untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif dan adaptif di era digital.

KESIMPULAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional di era digital memegang peranan penting dalam mendorong perubahan positif di lingkungan pendidikan. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, kepala sekolah harus mampu menginspirasi dan memberdayakan guru serta staf agar mampu beradaptasi dengan perkembangan digital. Kepemimpinan transformasional ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah yang inovatif, kolaboratif, dan responsif terhadap perubahan zaman, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ardyatama, A. K., Khoirunnisa, I., Hikmahardiya, N., & Husniah, H. Y. (2024). Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Motivasi dan Kompetensi terhadap Produktifitas Kepala Sekolah Dasar Negeri pada Bidang Pembinaan SD Dinas Pendidikan Kota Batam. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(6).
- Deswanda, F., & Muttaqin, M. I. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Pendidikan Humanistik Berbasis Teknologi di Era Society 5.0. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 55–64.
- DS, S. H., & Habibi, B. (2025). PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, COACHING LEADERSHIP, DAN DIGITAL LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL GURU SMP NEGERI DI KABUPATEN PEMALANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 743–753.
- Hanapi, E. Z. A. S., & Triwiyanto, T. (2025). Inovasi Kepala Sekolah Transformasional Di Daerah Blankspot Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Proceedings Series of Educational Studies*, 70–76.
- Hartoyo, A. S. W. E., Wicaksono, L., & Waruwu, M. (2025). Menyiapkan Pendidik Sebagai Pemimpin Masa Depan: Studi Literatur Tentang Pengembangan Kepemimpinan Dan Peran Transformasional. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 382–391.
- Makmur, A., Saepudin, M. A., Sudarto, T., Maftuh, A., & Purwadi, P. (2023). Model Kepemimpinan Transformasional dalam Dunia Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 33–46.
- Margana, J. S., Hidayati, D., & Suyatno, S. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Tantangan Meningkatkan Mutu Sekolah Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 253–261.
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Purwoko, B. (2025). Implementasi Transformasi Digital di SD Antawirya Islamic Javanese School melalui Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 206–217.
- Pratiwi, S. N., Wastuti, S. N. Y., & Jamila, J. (2022). Kepemimpinan Transformasional dalam Menghadapi Era Digitalisasi. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 5(1), 101–108.
- Ridlo, S. (2024). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pola Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Era Digital. *Khatulistiwa*, 5(2), 28–38.
- Rosita, R., & Iskandar, S. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah di era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005–6011.
- Suratno, E. (2024). Sebuah Tinjauan Pustaka: Pengaruh Kepemimpinan Efektif Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Organisasi



Bisnis Di Era Digital. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL, POLICY AND LAW*, 5(1), 15–28.

Tobondo, Y. A. (2025). MANAJEMEN SEKOLAH DI ERA DIGITAL: Optimalisasi Kepemimpinan Transformasional untuk Peningkatan Kinerja Guru di Indonesia. *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 61–83.

Yaminah, D., Rukmana, A., Mariyam, L., Armila, N., Mujahidin, M., & Khaerul, K. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Islam di Era Transformasi Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 47–59.

Yuliana, R., Sulisworo, D., & Hasanah, E. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah Semin. *Academy of Education Journal*, 16(1), 26–36.